Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PENGUATAN PERAN KOPERASI MERAH PUTIH MELALUI EDUKASI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KELURAHAN KOTA BARU

STRENGTHENING THE ROLE OF THE RED AND WHITE COOPERATIVE THROUGH MANAGEMENT EDUCATION IN LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT IN KOTA BARU VILLAGE

Zulaiha Husen[1], Abdul Rahman Jannang [2*]
[1,2*] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
[1]fathidjun@gmail.com, [2*]rahmanjannang@yahoo.com

Article History:
Received: August 16th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *The Merah Putih Cooperative in Kota Baru Village has significant potential to support local economic development. However, the cooperative still faces several challenges, including limited understanding among its management and members regarding cooperative and business management, weak business planning, inadequate financial record-keeping, and limited capacity for data-driven decision-making. This Community Service Program (PKM) aims to address these challenges through cooperative and business management education, strengthening basic financial record-keeping, and empowering the cooperative as a driver of the local economy. Through this program, the capacity of the cooperative's management and members is expected to improve, enabling the cooperative to contribute more effectively to sustainable community economic growth.*

Keywords: *Cooperative; management; business; finance; local economy*

Abstrak

Koperasi Merah Putih di Kelurahan Kota Baru memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Namun, koperasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman pengurus dan anggota mengenai manajemen koperasi dan usaha, lemahnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan yang belum tertib, serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan solusi melalui edukasi manajemen koperasi dan usaha, penguatan pencatatan keuangan sederhana, serta pemberdayaan koperasi sebagai penggerak ekonomi lokal. Melalui kegiatan ini, diharapkan kapasitas pengurus dan anggota dalam mengelola koperasi dapat meningkat sehingga koperasi mampu berkontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat

Kata Kunci: Koperasi; manajemen; usaha; keuangan; ekonomi lokal

PENDAHULUAN

koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional yang

berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, koperasi berperan strategis sebagai wadah penguatan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan peningkatan kesejahteraan anggota (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian). Koperasi Merah Putih di Kelurahan Kota Baru memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui berbagai kegiatan usaha dan layanan kepada anggotanya. Namun, dalam praktiknya koperasi masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman pengurus dan anggota terkait manajemen koperasi dan manajemen usaha, lemahnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan yang belum tertib, serta minimnya kemampuan pengambilan keputusan berbasis data. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya peran koperasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Stevenson, W. J., & Chuong, S. C., 2014). Edukasi manajemen bagi pengurus dan anggota koperasi menjadi kebutuhan mendesak agar koperasi mampu dikelola secara profesional, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan usaha anggota. Melalui edukasi manajemen yang terstruktur, koperasi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan, kualitas layanan, serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan tema "Penguatan Peran Koperasi Merah Putih melalui Edukasi Manajemen dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kelurahan Kota Baru" sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kapasitas manajerial koperasi dan mendorong pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus koperasi, permasalahan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman pengurus dan anggota koperasi tentang prinsip dan fungsi manajemen koperasi, lemahnya kemampuan perencanaan dan pengelolaan usaha koperasi secara berkelanjutan, pencatatan dan pengelolaan keuangan koperasi dan usaha anggota yang belum tertib dan sistematis, serta belum optimalnya peran koperasi dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Kota Baru. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih tentang konsep dan praktik manajemen koperasi, meningkatkan kemampuan manajerial dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan usaha koperasi, mendorong pengelolaan keuangan koperasi dan usaha anggota yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel, dan memperkuat peran koperasi sebagai penggerak pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Kota Baru. Permasalahan dan solusi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Pelaku UMKM Toko Pakaian dan Solusi Permasalahan

Permasalahan	Solusi Permasalahan
(1) Rendahnya pemahaman pengurus dan anggota koperasi tentang prinsip dan fungsi manajemen koperasi, (2) Lemahnya kemampuan perencanaan dan pengelolaan usaha koperasi secara berkelanjutan, (3) Pencatatan	(1) Edukasi Manajemen Koperasi dan Usaha secara Terstruktur. Edukasi ini mencakup pemahaman tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen yang baik memungkinkan organisasi memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) Penguatan Manajemen dan Pencatatan Keuangan

	dan pengelolaan keuangan koperasi dan usaha anggota yang belum tertib dan sistematis, dan (4) Belum optimalnya peran koperasi dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Kota Baru	Sederhana. Permasalahan lemahnya pencatatan keuangan dapat diatasi melalui edukasi dan praktik manajemen keuangan sederhana. Pengurus dan anggota koperasi perlu dibekali kemampuan pencatatan arus kas, pengelolaan modal, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. (Mulyadi, 2016) sistem pencatatan keuangan yang tertib merupakan dasar akuntabilitas dan transparansi organisasi, (3) Pemberdayaan Koperasi sebagai Penggerak Ekonomi Lokal. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam atau perdagangan, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan usaha anggota. Melalui edukasi manajemen, koperasi dapat menjadi wadah penguatan jejaring usaha, peningkatan nilai tambah produk lokal, dan penciptaan lapangan kerja di tingkat kelurahan. Menurut (Todaro, M. P., & Smith, S. C., 2020) pembangunan ekonomi lokal yang efektif harus melibatkan institusi lokal yang kuat dan partisipatif

METODE

Metode palaksanaan PKM ini adalah memberikan penyuluhan tentang edukasi manajemen dalam pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Kota Baru. Dalam hal ini memberikan pengetahuan para pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih dengan metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, diskusi (tanya jawab) dan studi kasus (Nurmala dkk, 2022; Abdul Rahman Jannang dkk, 2025; Zulaiha Husen dkk, 2025). Tahap-Tahap Pengabdian Kepada Masayarakat: **(**a) Tahap Persiapan. Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan (Hardilawati, W. laura, 2020). Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu: (1) Pra Survei: Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra, (2) Pembuatan Proposal: pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra, (3) Persiapan bahan sosialisasi: yaitu mempersiapkan materi sosialisasi yang akan diberikan kepada mitra. (b) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanan ini dilakukan di kantor kelurahan Fitu. Pada tahap ini mitra dijelaskan tentang pemberdayaan pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih melalui penyuluhan pemasaran produk lokal. (c) Tahap Pembuatan Laporan. Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Partisipasi Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, antara lain: (a) Sebagai penyedia tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (b) Sebagai peserta pengabdian kepada masyarakat yang mengikuti seluruh kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Mitra juga sangat antusias dalam berpartisipasi untuk melakukan kerjasama dengan menyediakan tempat pelaksanaan PKM ini.

Kelayakan Tim Pelaksana PKM

Tim pelaksana PKM memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang dan kebutuhan mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Koperasi Merah Putih di Kelurahan Kota Baru masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan koperasi, khususnya dalam aspek manajemen, pengelolaan usaha, dan pencatatan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus serta anggota dalam mengelola koperasi secara efektif dan berkelanjutan. Keahlian masing-masing anggota tim pelaksana PKM disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Uraian Tugas Tim Pengusul

Nama Tim	Fakultas/Program Studi/Bidang Keahlian	Uraian Tugas
Zulaiha Husen	Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen/ Keuangan	Membuat proposal, survei lokasi PKM, koordinasi mitra, melakukan penyuluhan
Abdul Rahman Jannang	Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen/ Pemasaran	Membantu membuat proposal, menyiapkan materi, presentasi materi PKM, Menyusun laporan

HASIL

Pelaksanaan kegiatan PKM di Koperasi Merah Putih Kelurahan Kota Baru berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari pengurus serta anggota koperasi. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik sederhana yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen koperasi, pengelolaan usaha, perencanaan kegiatan, serta pencatatan keuangan sederhana.

Indikator hasil kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman pengurus dan anggota mengenai fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Peserta juga mulai mampu memahami pentingnya penyusunan perencanaan usaha sebagai dasar dalam menentukan kegiatan koperasi. Pada aspek keuangan, peserta memperoleh keterampilan dalam melakukan pencatatan transaksi secara sederhana dan tertib, sehingga informasi keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan.

Selain itu, kegiatan PKM meningkatkan kesadaran pengurus dan anggota mengenai pentingnya pengelolaan koperasi secara profesional dan berkelanjutan. Koperasi tidak hanya dipandang sebagai lembaga yang menjalankan kegiatan usaha, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi ekonomi anggota dan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut, Koperasi Merah Putih diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola, mengembangkan usaha anggota, serta memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat di Kelurahan Kota Baru.

PEMBAHASAN

Tim PKM memberikan penyuluhan pada pengurus dan anggota koperasi merah putih tentang:

1. Edukasi Manajemen Koperasi dan Usaha secara Terstruktur. Edukasi ini mencakup pemahaman tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (a) Perencanaan (Planning). Pengurus dan anggota perlu memahami pentingnya perencanaan dalam menentukan visi, misi, tujuan, serta program kerja koperasi. Perencanaan yang baik akan membantu koperasi menentukan arah usaha dan mengantisipasi risiko. Menurut Stevenson dan Chuong (2014), perencanaan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan organisasi agar kegiatan berjalan efektif dan efisien. Manajemen yang baik memungkinkan

organisasi memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks koperasi, penguasaan manajemen akan meningkatkan profesionalisme pengelolaan dan kualitas pengambilan keputusan. Edukasi manajemen juga berperan dalam membangun pola pikir (mindset) kewirausahaan koperasi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Kementerian Koperasi dan UKM (2021) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas SDM koperasi melalui pelatihan dan edukasi manajemen merupakan prasyarat utama bagi penguatan kelembagaan koperasi. (b) Pengorganisasian (Organizing). Pemahaman tentang struktur organisasi koperasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab pengurus menjadi aspek penting dalam pengorganisasian. Pengorganisasian yang jelas akan mencegah tumpang tindih tugas dan meningkatkan koordinasi internal koperasi (Robbins & Coulter, 2018). (c) Pelaksanaan/Pengarahan (Actuating/Leading). Pengurus perlu memiliki kemampuan memimpin dan menggerakkan anggota agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Kepemimpinan koperasi yang efektif mendorong keterlibatan anggota dan meningkatkan kinerja organisasi (Northouse, 2019). (d) Pengawasan (Controlling). Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan koperasi berjalan sesuai rencana dan aturan. Pemahaman terhadap mekanisme pengawasan, termasuk rapat anggota dan pelaporan keuangan, sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas koperasi (Mulyadi, 2016).





2. Penguatan Manajemen dan Pencatatan Keuangan Sederhana. Permasalahan lemahnya pencatatan keuangan dapat diatasi melalui edukasi dan praktik manajemen keuangan sederhana. Pengurus dan anggota koperasi perlu dibekali kemampuan pencatatan arus kas, pengelolaan modal, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Menurut Mulyadi (2016), sistem pencatatan keuangan yang tertib merupakan dasar akuntabilitas dan transparansi organisasi. Penguatan manajemen keuangan juga akan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi serta mempermudah koperasi dalam mengakses dukungan pembiayaan dari pihak eksternal. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menegaskan bahwa pengelolaan koperasi harus dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab demi kepentingan anggota.
3. Pemberdayaan koperasi sebagai penggerak ekonomi lokal. Solusi jangka menengah dan panjang adalah memperkuat peran koperasi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi lokal. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam atau perdagangan, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan usaha anggota. Melalui edukasi manajemen dan pendampingan yang berkelanjutan, koperasi dapat menjadi wadah penguatan jejaring usaha, peningkatan nilai tambah produk lokal, dan penciptaan lapangan kerja di tingkat kelurahan. Menurut Todaro dan Smith (2020), pembangunan ekonomi lokal yang efektif harus melibatkan

institusi lokal yang kuat dan partisipatif. Dalam hal ini, koperasi menjadi instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

4. Praktik Manajemen Koperasi. Peningkatan pemahaman tidak hanya dilakukan pada tataran konseptual, tetapi juga pada praktik nyata pengelolaan koperasi. Praktik manajemen koperasi meliputi pengelolaan usaha koperasi, pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana, pelayanan anggota, serta pengambilan keputusan secara demokratis melalui rapat anggota. Kementerian Koperasi dan UKM (2021) menekankan bahwa koperasi yang dikelola secara profesional dengan tata kelola yang baik akan lebih mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Melalui edukasi dan pelatihan manajemen koperasi yang berkelanjutan, pengurus dan anggota diharapkan memiliki kompetensi untuk mengelola koperasi secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan edukatif dan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia koperasi karena mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran (World Bank, 2020).
5. Perencanaan Usaha Koperasi. Perencanaan usaha merupakan tahapan awal dan paling strategis dalam manajemen koperasi. Melalui perencanaan, koperasi dapat menetapkan tujuan usaha, menentukan jenis kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan anggota, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien. Menurut Stevenson dan Chuong (2014), perencanaan yang baik membantu organisasi mengantisipasi perubahan lingkungan usaha dan meminimalkan risiko kegagalan. Dalam koperasi, perencanaan usaha seharusnya disusun secara partisipatif melalui rapat anggota agar mencerminkan kepentingan bersama. Perencanaan yang berbasis potensi lokal dan kebutuhan anggota akan meningkatkan relevansi usaha koperasi terhadap pengembangan ekonomi lokal (World Bank, 2020).
6. Pengelolaan Usaha Koperasi. Pengelolaan usaha koperasi mencakup pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan aset koperasi. Kemampuan manajerial dalam pengelolaan usaha menuntut pengurus koperasi untuk menerapkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Robbins dan Coulter (2018) menyatakan bahwa pengelolaan yang baik membutuhkan koordinasi yang jelas, kepemimpinan yang efektif, serta sistem pengawasan yang berjalan dengan baik. Dalam praktik koperasi, pengelolaan usaha yang profesional akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota dan memperkuat kepercayaan anggota terhadap koperasi. Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial penting bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha koperasi (Mulyadi, 2016)
7. Pengembangan Usaha Koperasi. Pengembangan usaha koperasi merupakan upaya strategis untuk meningkatkan skala dan kualitas kegiatan usaha agar mampu memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi anggota. Pengembangan usaha dapat dilakukan melalui diversifikasi produk dan jasa, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan jejaring usaha dengan pihak lain. Menurut Blakely dan Leigh (2013), lembaga ekonomi lokal yang mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan akan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Kemampuan manajerial dalam pengembangan usaha juga menuntut pengurus koperasi untuk bersikap inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Kementerian Koperasi dan UKM (2021) menegaskan bahwa koperasi yang memiliki manajemen usaha yang kuat dan inovatif akan lebih siap menghadapi persaingan dan perubahan lingkungan ekonomi.
8. Relevansi terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal. Pemahaman yang baik tentang manajemen koperasi akan memperkuat peran Koperasi Merah Putih sebagai lembaga ekonomi lokal. Koperasi yang dikelola dengan baik mampu menjadi sarana pengembangan usaha anggota, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Todaro dan Smith (2020)

menyatakan bahwa institusi ekonomi lokal yang kuat merupakan kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.





Setelah tim PKM selesai pemberian penyuluhan tentang penguatan peran Koperasi Merah Putih melalui Edukasi Manajemen dalam Pengembangan Ekonomi Lokal, maka selanjutnya tim PKM tersebut melakukan evaluasi singkat terhadap para peserta PKM dengan menanyakan cara mengelola koperasi merah putih. Dari hasil evaluasi singkat tersebut, menunjukkan bahwa mereka para peserta PKM sudah mengetahui strategi dalam mengelola dan mengembangkan koperasi tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Koperasi Merah Putih Kelurahan Kota Baru telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengurus serta anggota koperasi. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam aspek manajemen koperasi, pengelolaan usaha, perencanaan, serta pencatatan keuangan sederhana. Peserta juga semakin memahami pentingnya penerapan fungsi manajemen dan penggunaan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan peningkatan kapasitas tersebut, Koperasi Merah Putih diharapkan mampu memperbaiki tata kelola, mengembangkan usaha anggota, dan memperkuat perannya sebagai penggerak ekonomi lokal di Kelurahan Kota Baru secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Khairun, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Koperasi Merah Putih Kelurahan Kota Baru yang telah menjadi mitra dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pengurus dan anggota koperasi serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Rahman, Zulaiha Husen dan Abdul Hadi Sirat, 2025. Digital marketing socialization and training in culinary businesses in bastiong talangame village. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 3, No. 3, E-ISSN 2985-3346

Alisa Yuliana, Oni Yulianti, Ermy Wijaya, Aji Sudarsono, Lydia Gustina Putri, 2024. Penyuluhan Peningkatan Kualitas Pelayanan Prima Pada Toko Baju Tulip Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, Vol. 3 No. 2. page: 177–182. e – ISSN: 2829-6796

Hardilawati, W. laura, 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurmala, Tri Sinari, Ema Lilianti, Jusmany, Emilda, Aryo Arifin, Nurkadina Novalia, 2020. Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat, Aksi kepada masyaraka (AKM)t.* Vol 3, No 1

Pasal 33 Undang-Undang Dasar, 1945. https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI. pdf

Sahrupi, S., & Zulqornain, T. A., (2017). Peningkatan Kualitas Pelayanan Dengan Metode Servqual Pada Pt. Media Purna Engineering Area Pt. Krakatau Steel (Persero) Tbk. *Journal Industrial Manufacturing*, 2(2), 39–49. https://doi.org/10.31000/ im.v2i2.625

Sitta Nurhajijah, Isti Riana Dewi, Rohadatul Aisy, (2021). Pengaruh kualitas pelayanan dan suasana toko terhadap kepuasan konsumen pada business centre SMKN 1 Lemahabang Cirebon. *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Jilid 7 Nomor 2. Hal 212 – 223. ISSN Online 2615-2134. http://ejournal.stiepancasetia.ac. id/index.php/jieb

Stevenson, W. J., & Chuong, S. C. (2014). *Operations Management: An Asian Perspective*. New York: McGraw-Hill Education.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. New York: Pearson Education.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. file:///C:/Users/Acer/Downloads/UU%20Nomor%2025%20Tahun%201992. pdf

Vicky Fatur Rahman dan Agus Abdurrahman, 2024. Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi pada Toko Bangunan ”Sido Mulyo” Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif*. Vol. 1, No. 3. e-ISSN: 3046-9058, p-ISSN: 3047-0234, Hal 50-71. DOI: https://doi.org/ 10.61132/ jubikin. v1i3.339

Yetri Oktiva Sari dan Yanto Effendi, 2023. Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Usaha UMKM Rumah Makan Nasi Padang Etek Yet di Dempo Raya. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, Vol. 2 No. 2. page: 201–204. e-ssn: 2829-6796

Zulaiha Husen, Abdul Rahman Jannang, Nurlaila, 2025. Quality Service Counseling For Clothing Stores Umkm In Kota Baru Sub-District. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 3, No. 4, Agustus 2025 E-ISSN 2985-3346